

Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan UMKM Industri di Kabupaten Ponorogo

Yasiinta Nur Methasari ^{a,1}, Khusnatul Zulfa Wafirotin ^{b,2}, Nur Sayidayul Muntiah ^{c,3}

^{a,b} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No. 10, Ronowijayan, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia
¹yasiintametha11@gmail.com*; ²khusnafeump@gmail.com; ³nursaydatul@umpo.ac.id
*korespondensi author

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel

Dikirim : 16-5-2024
Diperbaiki : 4-6-2024
Diterima : 5-6-2024

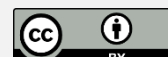
Kata Kunci

Modal Usaha
Lama Usaha
Tenaga Kerja
Bahan Baku
Pendapatan

ABSTRAK

Pada umumnya sektor industri mempunyai hambatan seperti modal yang terbatas. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar, akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha. Permodalan merupakan faktor penting yang sangat diperlukan demi keberlangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM sektor industri di Kabupaten Ponorogo. Menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian yaitu para pemilik UMKM sektor industri di Kabupaten Ponorogo sebanyak 150 UMKM. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan (1) Modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. (2) Lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. (3) Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. (4) Bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. (5) Modal usaha, lama usaha, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Kabupaten Ponorogo.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



1. Pendahuluan

UMKM merupakan sektor yang mempunyai peranan penting didalam pembangunan nasional terutama dalam pembangunan ekonomi. Dimana, salah satu sektor industri yang merupakan pilar penyangga perekonomian adalah UMKM. Bukti nyata nya ialah pada saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 2008 yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Saat itu juga krisis keuangan terjadi karena anjloknya nilai tukar rupiah serta hilangnya kepercayaan pasar dan publik (<https://www.akatiga.org/>). Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya. Akan tetapi jenis usaha yang tetap berkembang dan stabil kala itu adalah usaha industri kecil menengah.

Pandemi covid-19 telah menyebar keseluruh penjuru dunia sejak tahun 2019. Covid-19 masuk ke Indonesia terhitung sejak bulan Maret 2020 hingga saat ini bulan Mei 2021. Pandemi ini sangat berdampak pada perekonomian bangsa. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, banyak perusahaan mengalami kebangkrutan, rugi usaha, dll. Salah satu usaha yang terkena dampak dari corona virus ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Melihat besarnya peran UMKM bagi pembangunan ekonomi, tak mengherankan jika UMKM menjadi lokomotif pembangunan. UMKM mampu menjadi solusi bagi Indonesia di tengah melonjaknya usia produktif akibat bonus demografi dan meningkatnya jumlah TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) akibat Covid-19. Ironisnya pandemi yang mengguncang dunia sejak Maret 2020 ini juga memporandakan ketahanan UMKM (Widyatama, 2020).

Hasil survey dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) mengatakan bahwa ada sekitar 94,69% pelaku dari sektor umkm mengalami penurunan penjualan. Hal tersebut juga menyebabkan pendapatan bersih yang diperoleh UMKM pun mengalami penurunan karena permintaan yang terus menurun, sedangkan bahan baku mengalami peningkatan, distribusi juga ikut terhambat sehingga mempengaruhi proses produksi. UMKM sendiri memiliki kontribusi yang cukup besar di Indonesia sebagaimana data yang diakses di www.depkop.go.id menjelaskan bahwa kontribusi sector usaha mikro kecil dan menengah terhadap produk domestic bruto meningkat pada tahun 2017-2018 sebesar Rp 753.612,8 milyar atau 9,64%. Tenaga kerja juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 116.431.224 orang dan tahun 2018 sebanyak 116.978.631 orang. Data tersebut terbukti bahwa UMKM sektor industri sangat berperan penting dalam kecepatan pertumbuhan ekonomi maupun dalam masalah lapangan pekerjaan serta mampu meningkatkan perekonomian.

Kabupaten Ponorogo juga mengalami hal tersebut. Pemerintah tidak tinggal diam dengan kondisi perekonomian masyarakat yang semakin lesu seperti ini. Pemerintah memberikan bantuan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk diharapkan dapat membantu jalannya usaha. Selain itu Bupati Kabupaten Ponorogo, Sugiri Sancoko terus membuktikan keberpihakannya kepada para UMKM di Ponorogo. Beliau mengajak seluruh instansi pemerintah untuk menggunakan produk makanan dan minuman serta hasil industri dari pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Ponorogo pada hidangan dalam berbagai kegiatannya (Pemkab Ponorogo, 2022).UMKM sektor Industri memiliki arti yang sangat penting dalam usaha sebab tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengetasan kemiskinan, pengangguran, pemerataan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah sektor Industri telah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga-tenaga kerja yang masih menganggur. Penyerapan

tenaga kerja oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah sektor industri ini berdampak positif dalam menurunkan angka pengangguran yang ada di Indonesia (Rosadi, 2019).

Meninjau perkembangan sektor UMKM di Kabupaten Ponorogo yang paling berkembang adalah sektor industri yang dikelola oleh industri kecil atau unit kegiatan rumah tangga yang bertujuan untuk menutupi kebutuhan ekonominya. Industri dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa (Rosadi, 2019). Obyek dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo. Jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami perkembangan yang fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1.826 unit, tahun 2019 mengalami peningkatan lagi menjadi 2.839 unit dan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 5.080 unit. UMKM di kabupaten ponorogo ada 3 bidang yaitu bidang perdagangan dan reparasi, bidang industri dan bidang jasa. Bidang industri sendiri setiap tahun ke tahun juga selalu meningkat yaitu pada tahun 2018 sebanyak 20 UMKM, tahun 2019 sebanyak 39 UMKM, tahun 2020 sebanyak 131 dan tahun 2021 sebanyak 235 UMKM (<https://dpmptsp.ponorogo.go.id/> 2021). Dengan demikian keberadaan UMKM sangat membantu dalam mengatasi tingkat pengangguran karena UMKM dapat menambah ketersediaan lapangan pekerjaan khususnya di Kabupaten Ponorogo.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ponorogo selama pandemic tahun 2020 lalu mengalami kontraksi atau penurunan yang cukup tajam. Di akhir tahun lalu, angkanya tercatat minus 0,90 persen (Pemkab Ponorogo, 2021). Masa pandemic ini pemerintah meluncurkan program untuk membantu UMKM dalam rangka pemulihan ekonomi nasional (PEN). PEN merupakan salah satu cara pemerintah untuk mengurangi dampak corona virus terhadap perekonomian Negara, yang memiliki tujuan melindungi serta mempertahankan dan meningkatkan pelaku usaha. Pemerintah sendiri telah menyediakan anggaran untuk sector UMKM dan korporasi sebesar Rp 162,40 T dan telah terealisasi Rp 74,36 T dengan periode realisasi 17 desember 2021 (<https://pen.kemenkeu.go.id/>). Program PEN ini diberikan kepada UMKM dan korporasi dalam hal subsidi bunga KUR dan Non KUR, dan penempatan dana. Melalui program PEN, pemerintah memberikan dorongan-dorongan agar UMKM tetap bergerak sehingga mampu meningkatkan perekonomian Indonesia. Sedangkan pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh permintaan yang selalu meningkat dari konsumen UMKM setiap tahunnya.

Permasalahan yang dihadapi sector usaha mikro kecil menengah yaitu dalam bidang pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya sektor industri mempunyai hambatan seperti modal yang terbatas. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar, akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha. Permodalan merupakan faktor penting yang sangat diperlukan demi keberlangsungan usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan memperlancar produksi. Terjadinya hambatan modal pada industri kecil karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan. Banyak dari pelaku usaha khususnya UMKM yang meminjam bank atau koperasi untuk biaya keberlangsungan usahanya. Lama usaha seseorang menjalankan usahanya juga merupakan faktor yang memengaruhi pendapatan. Lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dalam observasi awal mengatakan bahwa pedagang kaki lima yang telah bertahan lebih dari 5 tahun memperoleh pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup,

sedangkan pedagang yang belum mencapai 5 tahun juga mendapat pendapatan, namun banyak juga yang tidak bertahan karena mengalami kerugian akibat kurangnya modal dan waktu berdagang yang kurang. Dalam proses produksi sangat diperlukan tenaga kerja untuk menghasilkan produk-produk dari usaha industri kecil.

Masalah selanjutnya yaitu kurangnya jumlah tenaga kerja dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), hal ini sesuai dengan pendapat kementerian perindustrian <http://www.depkop.go.id> yang mengatakan bahwa serapan tenaga kerja pada UMKM terus meningkat, dimana tahun 2018 hanya 96,99% kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 97,22% meskipun demikian berbagai UMKM non formal yang tercipta dikalangan masyarakat juga menyerap tenaga kerja yang sembarangan, banyak dari mereka yang menjadi tenaga kerja tanpa perencanaan atau bahkan menjadi tenaga kerja secara tiba-tiba. Selain tenaga kerja, Bahan Baku juga sangat berpengaruh dalam industri kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda, dkk (2021) Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande. Sepande. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh modal usaha, lama usaha, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian UMKM dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2008, pasal satu merupakan “usaha produktif perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang mempunyai standar untuk usaha mikro.” Undang-undang ini juga memastikan bahwa usaha kecil beroperasi oleh orang-perseorangan / badan hukum yang bukan merupakan anak entitas dari suatu entitas menengah atau besar. Kriteria penetapan UMKM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 didasarkan pada kekayaan bersih sebagai berikut :

Tabel 1 . Kriteria UMKM di Indonesia

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
3.	Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M

Sumber: kementerian koperasi dan UMKM, 2019

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah sebuah badan usaha yang dimiliki baik perorangan maupun berkelompok yang tidak memiliki ikatan dengan badan usaha lain atau berdiri sendiri dan berdasarkan dengan regulasi undang-undang yang ada.

Pengertian Industri

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi industri menurut Badan Pusat Statistik (2017), industri mempunyai dua pengertian, pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Pengertian secara luas adalah industri merupakan segala yang mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi bersifat produktif.\

Pendapatan

Pendapatan menurut PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2017) pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan produk yang baik dengan pengeluaran yang digunakan.

Modal Kerja/ Usaha

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja juga merupakan investasi sebuah perusahaan pada aset-aset jangka pendek, surat berharga, *inventory* dan piutang (Rosadi,2019).

Lama Usaha

Menurut Apriyani (2018) Lama usaha adalah pemberian jangka dalam waktu melakukan usaha yang memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara dalam melakukan usaha. Karena semakin lama seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya maka pengusaha tersebut akan memiliki strategi yang matang serta tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan barangnya karena pengusaha tersebut telah memiliki jam terbang yang tinggi dalam usahanya sehingga mempunyai pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan.

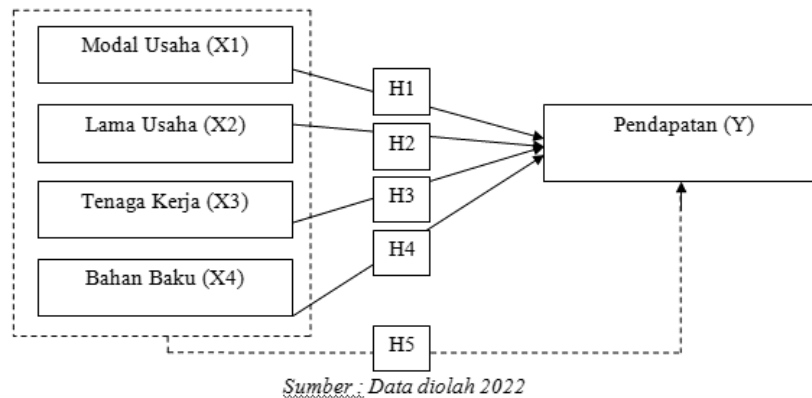
Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan jasa atau barang baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja terdiri dari waktu yang dipergunakan oleh manusia dalam produksi seperti, bekerja dipabrik kendaraan, mengolah tanah, mangajar disekolah, atau memasak telur dadar, dan sebagainya. Beribu macam pekerjaan dan tugas dalam berbagai tingkatan keahlian, dilakukan oleh tenaga kerja. Karena itu, tenaga kerja merupakan input/faktor produksi paling umum sekaligus paling penting bagi suatu perekonomian industri maju.

Bahan Baku

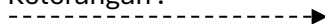
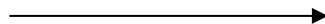
Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produksi menjadi produk selesai. Bahan yang diolah dapat dipisahkan menjadi bahan baku dan bahan pembantu. Perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur memerlukan bahan baku dan bahan mentah untuk diolah dalam proses produksi. Tanpa persediaan bahan baku yang memadai dapat mengakibatkan proses produksi terganggu. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan :

-  : Hubungan secara parsial variabel X terhadap Y
-  : Hubungan secara serempak variabel X terhadap Y

3. Metode Penelitian

Ruang Lingkup

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM sektor industri di Kabupaten Ponorogo yang tercatat di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ponorogo

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dalam penelitian. data primer berupa data yang dikumpulkan dari hasil penyebaran instrument penelitian berupa kuesioner yang diserahkan langsung kepada responden

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM sektor indutri di Kabupaten Ponorogo yang terdaftar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ponorogo tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu” (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* adalah UMKM yang memiliki SIUP. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai alat untuk menentukan jumlah sampel. Berdasarkan hitungan slovin tersebut jumlah responden penelitian ini menjadi 150 pemilik UMKM.

Metode Analisis Data

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data Tujuan dari metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan darinya. SPSS 26 for Windows digunakan sebagai alat pengolahan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Ponorogo adalah Kabupaten yang berada di Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 1,371,78 Km². Menurut Badan Pusat Statistik pada Tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo sebanyak 949,320 jiwa. Sebagian besar penduduk mata pencahariannya adalah dengan mendirikan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami perkembangan yang fluktuasi setiap tahunnya.

Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini jumlah sampel yang dapat diolah adalah sebanyak 150, maka nilai *degree of freedom* (df) = n - 2 adalah 150 - 2 = 148. Oleh karena itu, nilai r_{tabel} pada (df) 148 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah sebesar 0.1603. Menurut Sugiyono, 2017, item pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$. Hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS 26 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	R_{tabel} (n = 100)	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0.769	0.1603	Valid
	X1.2	0.814	0.1603	Valid
	X1.3	0.834	0.1603	Valid
	X1.4	0.821	0.1603	Valid
	X1.5	0.887	0.1603	Valid
	X1.6	0.690	0.1603	Valid
	X1.7	0.733	0.1603	Valid
Lama Usaha (X2)	X2.1	0.790	0.1603	Valid
	X2.2	0.748	0.1603	Valid
	X2.3	0.746	0.1603	Valid
	X2.4	0.802	0.1603	Valid
	X2.5	0.792	0.1603	Valid
Tenaga Kerja (X3)	X3.1	0.827	0.1603	Valid
	X3.2	0.829	0.1603	Valid
	X3.3	0.809	0.1603	Valid
	X3.4	0.822	0.1603	Valid
	X3.5	0.802	0.1603	Valid
	X3.6	0.590	0.1603	Valid
Bahan Baku (X4)	X4.1	0.832	0.1603	Valid
	X4.2	0.878	0.1603	Valid
	X4.3	0.852	0.1603	Valid
	X4.4	0.804	0.1603	Valid
	X4.5	0.792	0.1603	Valid
	X4.6	0.829	0.1603	Valid
	X4.7	0.875	0.1603	Valid
	X4.8	0.852	0.1603	Valid
	X4.9	0.803	0.1603	Valid

Pendapatan UMKM (Y)	Y.1	0.741	0.1603	Valid
	Y.2	0.816	0.1603	Valid
	Y.3	0.771	0.1603	Valid
	Y.4	0.799	0.1603	Valid
	Y.5	0.803	0.1603	Valid
	Y.6	0.850	0.1603	Valid
	Y.7	0.803	0.1603	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa butir pernyataan pada variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), tenaga kerja (X_3), bahan baku (X_4), dan pendapatan UMKM (Y) dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) setiap item pernyataan pada masing-masing variabel lebih besar dari r_{tabel} (0,1603).

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan hanya pada pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Uji reabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 26 untuk melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas pada setiap item pernyataan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0.769	0.60	Reliabel
	X1.2	0.761	0.60	Reliabel
	X1.3	0.761	0.60	Reliabel
	X1.4	0.758	0.60	Reliabel
	X1.5	0.756	0.60	Reliabel
	X1.6	0.774	0.60	Reliabel
	X1.7	0.769	0.60	Reliabel
Lama Usaha (X2)	X2.1	0.763	0.60	Reliabel
	X2.2	0.766	0.60	Reliabel
	X2.3	0.772	0.60	Reliabel
	X2.4	0.763	0.60	Reliabel
	X2.5	0.763	0.60	Reliabel
Tenaga Kerja (X3)	X3.1	0.756	0.60	Reliabel
	X3.2	0.757	0.60	Reliabel
	X3.3	0.761	0.60	Reliabel
	X3.4	0.759	0.60	Reliabel
	X3.5	0.765	0.60	Reliabel
	X3.6	0.786	0.60	Reliabel
Teknologi (X4)	X4.1	0.766	0.60	Reliabel
	X4.2	0.766	0.60	Reliabel
	X4.3	0.763	0.60	Reliabel

	X4.4	0.764	0.60	Reliabel
	X4.5	0.768	0.60	Reliabel
	X4.6	0.766	0.60	Reliabel
	X4.7	0.766	0.60	Reliabel
	X4.8	0.763	0.60	Reliabel
	X4.9	0.764	0.60	Reliabel
Pendapatan UMKM (Y)	Y.1	0.768	0.60	Reliabel
	Y.2	0.766	0.60	Reliabel
	Y.3	0.766	0.60	Reliabel
	Y.4	0.764	0.60	Reliabel
	Y.5	0.761	0.60	Reliabel
	Y.6	0.759	0.60	Reliabel
	Y.7	0.765	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, Maret 2023

Hasil uji reliabilitas menunjukkan informasi dari setiap item pernyataan pada masing-masing variabel mulai dari modal (X_1), lama usaha (X_2), tenaga kerja (X_3), bahan baku (X_4), dan pendapatan UMKM (Y) dinyatakan reliabel. Disimpulkan bahwa data kuesioner setiap item terhadap total pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *Cronbach's Alpha* setiap item pernyataan pada masing-masing variabel lebih dari 0.60. Oleh karena itu, masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat digunakan untuk alat pengumpulan data selanjutnya karena sudah reliabel atau andal.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46347499
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.044
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditunjukkan pada tabel 18 diatas dapat diketahui nilai residual *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.071. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0.05, sehingga dapat dilanjutkan untuk uji regresi selanjutnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujiannya dilakukan dengan uji *Glejser* yang meregresi variabel bebas terhadap variabel residual mutlaknya (Absresidual) dengan signifikansi 5% (0,05). Suatu regresi tidak mengandung

heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih dari 5% (0,05). Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	4.075	.853		4.776	.000
Modal (X1)	.000	.036	-.001	-.005	.996
Lama Usaha (X2)	.052	.049	.123	1.068	.287
Tenaga Kerja (X3)	.020	.040	.141	1.007	.203
Bahan Baku (X4)	-.008	.024	-.033	-.321	.749

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel coefficients pada tabel 19 diatas menunjukkan bahwa variabel modal (X₁) dengan nilai sig. sebesar 0.996, lama usaha (X₂) dengan nilai sig. sebesar 0.287, tenaga kerja (X₃) dengan nilai sig. 0.203, bahan baku (X₄) dengan nilai sig. 0.749. Berdasarkan hal tersebut nilai sig. pada masing-masing variabel lebih dari 0.05, sehingga model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas jika suatu variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10%. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6 . Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	2.860	1.534		1.864	.064		
Modal (X1)	.252	.064	.266	3.916	.000	.457	2.187
Lama Usaha (X2)	.174	.088	.132	1.984	.049	.474	2.112
Tenaga Kerja (X3)	.312	.072	.286	4.353	.000	.488	2.049
Bahan Baku (X4)	.222	.043	.312	5.233	.000	.593	1.685

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 20 diatas diperoleh nilai VIF dan nilai tolerance pada masing-masing variabel independen. Variabel modal memiliki nilai VIF sebesar 2.187 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.457. Variabel lama usaha memiliki nilai VIF sebesar 2.112 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.474. Variabel tenaga kerja memiliki nilai VIF sebesar 2.049 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.488. Variabel bahan baku memiliki nilai VIF sebesar 1.685 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.593.

Uji multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau 10%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.860	1.534		1.864	.064
Modal (X1)	.252	.064	.266	3.916	.000
Lama Usaha (X2)	.174	.088	.132	1.984	.049
Tenaga Kerja (X3)	.312	.072	.286	4.353	.000
Bahan Baku (X4)	.222	.043	.312	5.233	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil uji analisis regresi linier berganda dapat diketahui dari tabel coefficients bahwa model persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2.860 + 0.252X_1 + 0.174X_2 + 0.312X_3 + 0.222X_4 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) adalah sebesar 2.860 artinya jika variabel independen (modal, lama usaha, tenaga kerja, dan bahan baku) bernilai konstan atau 0, maka nilai rata-rata pendapatan UMKM adalah sebesar 2.860
- Nilai koefisien regresi (β_1) pada variabel modal adalah bernilai positif sebesar 0.252. Apabila modal mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen yang lain tidak berubah atau konstan maka pendapatan UMKM juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.252.
- Nilai koefisien regresi (β_2) pada variabel lama usaha adalah bernilai positif sebesar 0.174. Hal ini berarti apabila lama usaha mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen yang lain tidak berubah atau konstan maka pendapatan UMKM juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.174.
- Nilai koefisien regresi (β_3) pada variabel tenaga kerja adalah bernilai positif sebesar 0.312. Artinya apabila tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen yang lain tidak berubah atau konstan maka pendapatan UMKM juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.312.
- Nilai koefisien regresi (β_4) pada variabel bahan baku adalah bernilai positif sebesar 0.222. Hal ini berarti apabila bahan baku mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen yang lain tidak berubah atau konstan maka pendapatan UMKM juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.222.

Hasil Uji T

Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.860	1.534		1.864	.064
Modal (X1)	.252	.064	.266	3.916	.000
Lama Usaha (X2)	.174	.088	.132	1.984	.049
Tenaga Kerja (X3)	.312	.072	.286	4.353	.000
Bahan Baku (X4)	.222	.043	.312	5.233	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2023

Dari pengolahan data dapat diimpulkan sebagai berikut:

1. Modal Usaha

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.916 > 1.976$), sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

2. Lama Usaha

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.984 > 1.976$), sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

3. Tenaga Kerja

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.353 > 1.976$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima artinya Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

4. Bahan Baku

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.233 > 1.976$), sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima artinya Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Hasil Uji F

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependent.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2051.736	4	512.934	82.252	.000 ^b
Residual	904.238	145	6.236		
Total	2955.973	149			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2023

Nilai F hitung lebih besar dari f tabel ($82.252 > 2.43$), sehingga H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima atau dengan kata lain secara simultan modal, lama usaha, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Koefisien Determinasi

Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.686	2.497

a. Predictors: (Constant), Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, 2023

Nilai *R square* (R^2) adalah sebesar 0.694. Artinya variabel dependen atau pendapatan UMKM dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu modal, lama usaha, tenaga kerja, dan bahan baku sebesar 69.4%. Sisanya sebesar 30.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Modal usaha menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat hubungan yang searah antara modal usaha dengan pendapatan. Semakin tinggi modal usaha pada UMKM industry di Kabupaten Ponorogo maka pendapatan UMKM juga meningkat.

Lama usaha menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,174 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049. Sehingga hasil dari uji t tersebut menunjukkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat hubungan yang searah antara lama usaha dengan pendapatan. Semakin lama pemilik umkm industry menjalankan usahanya maka pendapatannya juga akan meningkat. . Semakin lama pemilik umkm sektor industry menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebagian pemilik UMKM Sektor industry sudah menjalankan usahanya selama belasan tahun, ada juga yang baru mulai beberapa tahun. Namun belum tentu pemilik UMKM yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada pemilik UMKM yang memiliki pengalaman lebih lama.

Tenaga Kerja menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,312 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga hasil dari uji t tersebut menunjukkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat hubungan yang searah antara tenaga kerja dengan pendapatan. Hal ini dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima pemilik UMKM sektor industri di Kabupaten Ponorogo sesuai dengan upah tenaga kerja yang dikeluarkan. 73,8% responden merasa puas dengan kinerja karyawan yang sangat berperan dalam proses produksi. Penelitian ini membuktikan bahwa hubungan tenaga kerja dan pendapatan mempunyai arah positif artinya semakin banyak tenaga kerja maka pendapatan yang diterima akan meningkat.

Bahan Baku menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,222 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga hasil dari uji t tersebut menunjukkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat hubungan yang searah antara bahan baku dengan pendapatan. Semakin besar ketersediaan bahan baku yang dimiliki oleh pemilik UMKM sektor industry di Kabupaten Pnorogo maka pendapatan pemilik UMKM juga akan semakin meningkat.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menguji modal usaha, lama usaha, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor industri di Kabupaten Ponorogo. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melihat hasil uji F. Berdasarkan tabel 25 point ke 5 menunjukkan Nilai F hitung lebih besar dari f tabel ($82.252 > 2.43$), sehingga H_05 ditolak dan H_{a5} diterima atau dengan

kata lain secara simultan modal, lama usaha, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil yang dapat menjawab rumusan masalah dari latar belakang penelitian bahwa: Modal usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Disimpulkan bahwa suatu usaha akan lebih mudah mendapatkan pendapatan yang tinggi jika memiliki modal usaha yang besar, lamanya menjalankan sebuah usaha menjadikan pemilik UMKM yang ahli dalam berusaha, tenaga kerja yang profesional dan jumlahnya banyak, serta ketersediaan bahan baku yang besar dan berkualitas tinggi.

Referensi

- Adesy, Fordebil 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Cetakan ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anak Agung Ratih Wulandari. 2017. E-Jurnal Ekonomi Universitas Pembangunan Udayana Vol.6. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Apriyani, H. (2018). Pengaruh Pembiayaan Syariah, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Pada Anggota Pelaku UKM di KSPPS. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Agus Widyatama, 2020. UMKM dalam Pusaran Pandemi. <https://feb.ub.ac.id/id/umkm-dalam-pusaran-pandemi.html> -diakses pada tgl 24 november 2022 pukul 11.05 WIB.
- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi keempat (Yogyakarta: BPFE, 2001)
- Didin Abdurohim, Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM, (Yogyakarta: CV. Bintang Madani, 2020)
- Dinda, P., Balafif, M. dan Wahyuni, S., (2021), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo", *Bharanomics*, vol. 2, no. 1. <http://journal.febubhara-sby.org/bharanomics/article/view/190> diakses pada 02 Oktober 2021
- Eva Rosadi, 2019. "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan dalam Persepektif Ekonomi Islam"
- Endang Purwanti, pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga, Vol 5 No9 (2012)
- Humas LIPI, 2020. Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19, <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>, diakses pada tanggal 29 november 2022 pukul 14:16 WIB
- Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, 2018. Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo, Universitas Paca Marga Probolinggo
- Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika. (2018), "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi". E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 7, No 8.
- Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2007),. Hal 126
- Patty, Forlin Natalia dan Rita, Maria Rio 2015, Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga)". *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1 No 1. Hal.: 1-20.
- Shinta Oktriarzy, Skripsi : "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Titin Fitria, Skripsi : “Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir”, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 1 No 11.